

## BAB 1V

### KESIMPULAN

Tari Sambut Silampari adalah sebuah tari tradisional Kabupaten Musi Rawas. Tari ini bermakna sebagai tari penyambutan tamu khusus. Yang menggunakan properti tepak berisi kelengkapan kapur sirih. Kapur sirih merupakan lambang penghormatan bagi tamu tertentu yang datang di Kabupaten Musi Rawas. Tari ini juga merupakan tari rakyat, yang menyimbolkan kekayaan, kemewahan, kemegahan, dan keramahtamahan masyarakat Musi Rawas.

Tari ini dibawakan oleh 10 orang penari yang terdiri dari 1 orang penari pembawa tepak, 2 orang penari dayang, 4 orang penari pengiring, 1 orang penari putra pembawa payung, dan 2 orang penari putra pembawa tombak. Musik Pengiring dari Tari Sambut silampari ini adalah musik tradisional yang terdiri dari Gendang melayu, Gendang, Gong/ketawak. Dalam perkembangannya, musik pengiring Tari Silampari ini dilengkapi dengan instrumen musik seperti Biola, Akordeon, dan Gitar.'

Tata rias dalam tari Sambut Silampari ini yaitu menggunakan make up cantik. Kemudian busana yang digunakan yaitu baju kurung, kain songket, dan selendang silang. Untuk aksesoris di bagian kepala yaitu menggunakan beringin mahkota, mahkota pandan, gandik silampari, kembang urai, sanggul malang, *bunga cempako*, *antingan*, dan *cuping*. Aksesoris badan menggunakan perhiasan teratai lidah, gelang burung, gelang sempuru, kalung ringgit, kalung tapak jajo, pending, dan kain songket. Kostum yang digunakan oleh 3 pengawal terdiri dari baju kurun teluk belanga, kain songket setengah tiang, celana, tanjak dan pending

(khusus pria). Jika dilihat dari segi properti terdapat beberapa properti yang digunakan dalam tari Sambut Silampari ini seperti Tepak Sirih yang berisi sikapur sirih didalamnya, Kapur sirih ini melambang penghormatan bagi tamu yang datang ke Kabupaten Musi Rawas dan juga dimaknai sebagai ungkapan rasa syukur dan kebahagiaan masyarakat dalam menyambut para tamu yang datang, Payung kebesaran yang digunakan untuk memayungi penari utama pada saat mengantar tepak ini diartikan bahwa warga musu rawas akan menjaga dan melindungi para tamu yang datang ke Musu rawas sehingga mereka merasakan kenyamanan dan keamanan di Kabupaten Musu Rawas, dan yang terakhir tompak yang digunakan untuk mengawali penari selama mereka membawahkan tarian ini bisa diartikan juga sebagai kekuatan dan ketangguhan rakyat Musu Rawas.

Dapat disimpulkan bahwa tari Sambut Silampari ini merupakan tari penyambutan tamu yang memiliki kesederhanaan dalam ragam gerak yang digunakan, sehingga dalam tari Sambut Silampari ini tidak banyak menggunakan variasi gerak yang signifikan. Dilihat dari bentuk keutuhan tari, tari Sambut Silampari ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, tengah, dan akhir. Arah hadap pada tari sambut silampari cenderung lebih banyak menghadap kearah depan meskipun terkadang ada beberapa gerak yang menghadap ke kiri dan kekanan, level yang digunakan pada tarian ini yaitu terdapat level tinggi, sedang, dan rendah, selain itu repetisi banyak ditemukan pada tarian ini yang membedakan hanya pada gerakan kaki atau tangan kiri dan kanan saja. Pola lantai yang digunakan yaitu focus on one point, focus on two point, dan focus on three point. Tempo pada tari Sambut Silampari ini tidak banyak menggunakan variasi,

yaitu hanya menggunakan tempo lambat, cepat dan lambat. Durasi pada tari Sambut Silampari ini yaitu 6 menit dengan ritme yang digunakan juga termasuk ajeg karena tidak banyaknya perubahan-perubahan irama gending dan ritmenya juga selalu tetap atau monoton.



## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tercetak

- Ben Suharto. 1987. *Pengamatan Tari Gamyong Melalui Pendekatan Berlapis Ganda*. kertas kerja dalam temu wicara etnomusikologi III di Medan, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta
- Didia, I Wayan. Dkk. 2006. *Tari Komunal Buku Pelajaran Kesenian Nusantara*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusanara.
- Ellfeld, Lois. 1977. *A Primer For Choreographers*. Terj. Sal Murgianto. *Pedoman Dasar penata Tari*. California: University of Southern California.
- Ellfeldt, Lois. 1997. *Pedoman Dasar Penata Tari*. Terjemah Sal Mugianto. Jakarta: Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta.
- Emilina, Syamsurizal, & Rikoh. 2015. *Sejarah, Legenda, dan Cerita Rakyat Kabupaten Musi Rawas*. Sumsel: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Musi Rawas.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Pub.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2014. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hayes, Elisabeth R. 1955. *Dance Composition and Production*. New York: The Ronald Press Company.
- Hersapandi, 2017. *Metode Penelitian Tari*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Martin, jonh. 1965. *The Modern Dance*. New York: Dance Horizon

- Martiara, Rina & Budi Astuti. 2018. *Analisis Struktural: Sebuah Metode Penelitian Tari*. Yogyakarta: Cipta Media
- Merry, LA. 1986. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari* (terjemahan dari Soedarsono). Yogyakarta: Legaligo.
- Mulyana, Edi. 2011. *Tari Jaipongan*, Bandung: STSI Bandung.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta.
- Pratiswa, Stepanus Adi. 2014. *Rekonstruksi Tari Sambut Silampari. Kabupaten Musi Rawas*.
- Santoso, Hamam. 2012. *Deskripsi Tari Sambut Silampari*. Sumsel: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Musi Rawas.
- Salim, Beter & Yenni Salim. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Soedarsono. 1977. *Tari Tarian Indonesia I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Depdikbud
- Smith, Jacqueline. 1985. *Dance Composition: A Practical Guide to reative Suscess in Dance Making*. Terjemahan. Ben Suharto. *Komposisi Tari : Sebuah Pdertunjukan Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: IKALASTI.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, CV.

## **B. Narasumber**

- Bakhori S.Pd, 55 tahun, kabid kebudayaan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Musi Rawas, berkediaman di Muara Kelingi, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan.
- Drs. Hamam Santoso, 63 tahun, Koreografer tari Sambut Silampari 2012, berkediaman di Kota Lubuk Linggau, Sumatera Selatan.
- Emiliana S.Pd, 44 tahun, analisis kebijakan pelestarian dan pengembangan budaya di kabupaten Musi Rawas, berkediaman di Kota Lubuk Linggau, Sumatera Selatan.

Erwina Yulistiana S. Sn, 46 tahun, Kasi kebudayaan di Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Musi Rawas, berkediaman di Kota Lubuk Linggau, Sumatera Selatan.

Samsul Joko Karyono S.H, 67 tahun, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Musi Rawas. Berkediaman di Kota Lubuk Linggau, Sumatera Selatan

#### **C. Discografi**

Video tari Sambut Silampari, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Musi Rawas, tanggal 07 Maret 2012.

#### **D. Webtografi**

(<https://drive.google.com/file/d/1g338D-WLu8WOxG8DfSx5mZWcjk9DGYkG/view?usp=sharing>)

